

IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN MOTIVASI KEWIRAUSAHAAN PESERTA DIDIK SMA NEGERI 2 KARAWANG

Abdulloh^{1*}, Yudi Kirmadi², Yogi Iskandar³, Nelly Rahmawati Ningsih⁴, Muhtadin⁵, Diana Sarah⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
abduloh@staff.unsika.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan pembelajaran ko-kurikuler yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam diri peserta didik melalui tema-tema kegiatan proyek dengan mengembangkan dimensi profil pelajar Pancasila. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat menumbuhkan motivasi berwirausaha pada peserta didik melalui tema kewirausahaan dengan mengembangkan dimensi bergotong-royong dan kreatif. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik sebagai subyek penelitian, Objek penelitian berupa pelaksanaan P5 melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi dan kuesioner untuk mengetahui motivasi peserta didik dalam berwirausaha. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama: Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada tahap perencanaan menunjukkan bahwa kepala sekolah memberikan dukungan positif terhadap pelaksanaan P5 yang menyangkut fasilitas dan kebijakan sekolah. Guru berperan sebagai fasilitator. P5 dilaksanakan sesuai prosedur pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Hasil observasi terhadap motivasi berwirausaha mengindikasikan peningkatan pemahaman peserta didik mengenai kewirausahaan serta munculnya motivasi untuk berwirausaha. Dengan demikian penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 2 Karawang dapat menumbuhkan motivasi kewirausahaan bagi peserta didik. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat dijadikan sebagai program sekolah dalam upaya untuk menanamkan karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Kata Kunci: *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Motivasi Kewirausahaan.*

Abstrack: *The Pancasila Student Profile Strengthening Project is a co-curricular learning activity that aims to instill Pancasila values in students through project activity themes by developing the dimensions of the Pancasila student profile. The purpose of this study was to determine the extent to which the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) can foster entrepreneurial motivation in students through the theme of entrepreneurship by developing the dimensions of cooperation and creativity. The research method used in this study is qualitative descriptive, with the principal, teachers, and students as research subjects. The object of the study was the implementation of P5 through the planning, implementation, and evaluation stages. Data collection techniques through interviews, observations, documentation studies and questionnaires to determine student motivation in entrepreneurship. The data analysis technique used is the qualitative data analysis model of Miles and Huberman, which consists of three main stages: Data Reduction, Data Presentation, Conclusion Drawing and Verification. The results of the study indicate that the Pancasila Student Profile Strengthening Project at the planning stage showed that the principal provided positive support for the implementation of P5 concerning school facilities and policies. Teachers act as facilitators. P5 is implemented according to the implementation procedure for project-based learning. The results of observations on entrepreneurial motivation indicate an increase in students' understanding of entrepreneurship and the emergence of motivation to become entrepreneurs. Thus, the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project at SMA Negeri 2 Karawang can foster entrepreneurial motivation for students. The Pancasila Student Profile Strengthening Project can be used as a school program to instill student character in accordance with Pancasila values.*

Keywords: *Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), Entrepreneurial Motivation.*

Article History:

Received: 28-02-2025

Revised : 27-03-2025

Accepted: 20-04-2025

Online : 30-05-2025

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan pada masa Kurikulum Merdeka menitik beratkan pada pembentukan karakter dan penguatan bagi peserta didik sebagai individu yang mempunyai kemampuan untuk menghadapi tantangan abad 21. Salah satu bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka yang berupa kegiatan pembelajaran ko-kurikuler adalah Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang bertujuan untuk menanamkan dan menguatkan karakter pada peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Menurut (Kemendikbudristek., 2022), Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan dengan menggunakan tema-tema proyek yang terdiri dari: Bhineka Tunggal Ika, Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan lokal, Kewirausahaan, Bangunlah Jiwa dan Raganya, Suara Demokrasi, dan Berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI. Dalam (Kemendikbudristek., 2022), melalui tema-tema tersebut dikembangkan dimensi profil pelajar Pancasila yang terdiri: beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berbudi luhur, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Sulistiyati dalam (Kartika, 2021) menjelaskan bahwa Pelajar Pancasila merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi, karakter, dan perilaku global sesuai kaidah Pancasila. Pernyataan tersebut menjelaskan tiga komponen penting yaitu pelajar sepanjang hayat, kompetensi, dan karakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Adapun Irawati, dkk dikutip (Lahiya, 2025) menjelaskan bahwa pelajar sepanjang hayat membutuhkan kemandirian, dimana seseorang mengenali kebutuhan belajarnya, memiliki motivasi tinggi untuk tetap belajar, dan mampu mencari sumber serta metode belajar yang sesuai dengan dirinya.

Satria, dkk dalam (Kartika, 2022) menjelaskan bahwa pelajar Indonesia diharapkan memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis, unggul, dan produktif. Kompetensi (profil) menjadi output sistem pendidikan Indonesia yang fokus untuk mencapai standar kompetensi lulusan dalam hal penanaman karakter pelajar Pancasila.

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Karawang sebagai sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai kegiatan ko kurikuler dalam pembelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan nilai-nilai yang terdapat pada dimensi Profil Pelajar Pancasila melalui tema-tema yang telah ditetapkan. Salah satu tema yang sudah dilaksanakan adalah Kewirausahaan. Melalui tema ini peserta didik dibekali dengan keterampilan berwirausaha, juga penumbuhan motivasi, keberanian, dan semangat berwirausaha di era perkembangan teknologi digital.

Malebana dalam (Arifudin, 2020) menjelaskan bahwa motivasi berwirausaha ialah keadaan yang mendorong, menggerakkan serta mengarahkan mengarahkan harapan individu untuk melakukan aktivitas berwirausaha, dengan cara mandiri, percaya pada diri sendiri, berorientasi ke masa depan, berani mengambil risiko, kreatif dan memiliki nilai tinggi hasrat atau cita-cita inovasi. Motivasi berwirausaha berpengaruh pada tindakan wirausaha melalui pilihan yang dirancang oleh seorang individu, usahanya, prestasinya

pada aktivitas yang dipilihnya. Motivasi berwirausaha merupakan keputusan untuk mencari info, evaluasi dan eksplotasi kesempatan yang ada, selanjutnya ada perbedaan dengan motivasi dimana individu berusaha untuk mencapai kesempatan yang ada, pengumpulan sumber daya serta bagaimana wirausaha dieksekusi. Ardiyanti and Mora dalam (Tanjung, 2020) menjelaskan bahwa motivasi berwirausaha adalah motivasi seseorang untuk melakukan usaha dengan antusias, kreatif dan inovatif serta berani mengambil resiko untuk mencapai keuntungan berupa uang dan kepuasan diri.

Wanto dalam (Wahrudin, 2020) menjelaskan bahwa motivasi berwirausaha memiliki beberapa indikator yaitu pengambilan resiko, kepercayaan pada diri sendiri maupun orang lain, toleransi ketidak pastian serta hasrat yang kuat. Hendrawan and Sirine dalam (Suryana, 2024) menjelaskan bahwa minat berwirausaha adalah harapan dalam diri individu yang berjiwa berani membangun usaha supaya agar meraih sukses buat kehidupan yang lebih baik.

Minat berwirausaha ialah rasa senang serta tertarik di melakukan aktivitas berwirausaha. seseorang yang sudah mempunyai minat berwirausaha akan lebih siap untuk menanggung aneka macam risiko yang mungkin terjadi waktu seseorang tadi telah memutuskan buat memulai berwirausaha. Minat berwirausaha juga akan terdapat banyak waktu seseorang untuk mendapatkan berita perihal dunia kewirausahaan baik berasal pengalaman orang lain pula berasal buku kewirausahaan. seorang yang telah senang serta tertarik buat menjadi wirausaha ingin lebih mengetahui perihal aktivitas kewirausahaan. dengan meningkatnya minat berwirausaha, seseorang akan memiliki kesempatan buat ikut serta pada memajukan perekonomian diri sendiri maupun masyarakat menggunakan cara membuka lapangan pekerjaan.

Menurut Locke and Robert Baum dalam (Noviana, 2020) bahwa ada 4 indikator yang dipergunakan buat mengukur motivasi berwirausaha diantaranya:

1. Kebutuhan akan prestasi.

Menurut Sukmadinata dalam (Kusmawan, 2025) bahwa motif berprestasi yaitu motif buat berkompetisi baik dengan dirinya atau dengan orang lain dalam mencapai prestasi yang tertinggi. Jadi bisa disimpulkan bahwa seorang yang memiliki kebutuhan buat berprestasi yang tinggi akan lebih mudah dalam merealisasikan kegiatan usahanya.

2. Pengambilan risiko

Menurut McClelland pada (Arifudin, 2025) menyatakan bahwa seorang menggunakan kebutuhan berprestasi yang tinggi akan mempunyai kecenderungan untuk mengambil resiko eksklusif atau pribadi. seorang wirausaha harus bisa mengambil risiko pada keputusan-keputusan yang dirasa sulit. Keputusan yang diambil tentu saja wajib berdasarkan pada pengamatan yang objektif, sehingga dapat meminimalisir kegagalan. Oleh sebab itu, sifat berani mengambil risiko wajib dimiliki oleh seseorang wirausaha.

3. Keinginan yang kuat

Cita-cita yang kuat wajib dimiliki seseorang wirausaha. Wirausaha yang mempunyai harapan yang kuat akan mampu menyayangi pekerjaannya dan bertahan di situasi yang sulit (Zaelani, 2025).

4. Kreativitas

Seseorang wirausaha harus mempunyai sifat yang kreatif. dengan sifat tadi, wirausaha dapat mengembangkan usahanya dan mempunyai penemuan inovasi

sehingga akan banyak menemukan cara baru dalam memecahkan problem serta menghadapi peluang usaha (Iskandar, 2025).

Menurut Puspitaningsih dalam (Supriani, 2025) menjelaskan bahwa ada 3 indikator yang mempengaruhi pengetahuan berwirausaha yaitu:

1. Pengetahuan dasar berwirausahaan, minat berusaha perlu diwujudkan oleh adanya informasi untuk menemukan atau menciptakan peluang bisnis sehingga membantu mewujudkan usaha mereka.
2. Pengetahuan ide dan peluang usaha, pembentukan minat berusaha dalam menghasilkan suatu usaha memerlukan adanya pemikiran atau hal-hal baru yang terstruktur.
3. Pengetahuan tentang aspek-aspek usaha, informasi yang ada akan menciptakan suatu proses melalui berbagai hambatan serta resiko yang akan dilalui untuk mewujudkan usaha mereka.

Kajian lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan P5 pada tema Kewirausahaan ini dapat berhasil dalam membekali ketrampilan berwirausaha dan menumbuhkan motivasi berwirausaha kepada peserta didik. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui efektivitas pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan ketrampilan berwirausaha dan motivasi siswa terhadap dunia usaha, sehingga dapat menjadi dasar pengembangan model pendidikan kewirausahaan yang berbasis karakter Pancasila.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (As-Shidqi, 2025) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif. Menurut (Farid, 2025) bahwa kualitatif deskriptif adalah penelaahan dengan memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu permasalahan. Dalam penelitian ini, digunakan untuk menggali secara mendalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya menumbuhkan motivasi kewirausahaan peserta didik SMA Negeri 2 Karawang.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Rismawati, 2024) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Arifudin, 2024) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Arifudin, 2022) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan

tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai analisis implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya menumbuhkan motivasi kewirausahaan peserta didik SMA Negeri 2 Karawang. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Nuryana, 2024).

Bungin dikutip (Afifah, 2024) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya menumbuhkan motivasi kewirausahaan peserta didik SMA Negeri 2 Karawang.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang analisis implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya menumbuhkan motivasi kewirausahaan peserta didik SMA Negeri 2 Karawang, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Rusmana, 2020).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (As-Shidqi, 2024).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Zulfa, 2025) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya menumbuhkan motivasi kewirausahaan peserta didik SMA Negeri 2 Karawang.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Kurniawan, 2025). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Supriani, 2024) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Supriani, 2023). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Rusmana, 2021). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang implementasi proyek

penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya menumbuhkan motivasi kewirausahaan peserta didik SMA Negeri 2 Karawang.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Paturachman, 2024). Kepala sekolah diwawancarai untuk mengetahui kebijakan dan strategi program kegiatan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya menumbuhkan motivasi kewirausahaan peserta didik SMA Negeri 2 Karawang, sedangkan pendidik memberikan wawasan mengenai analisis program kegiatan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya menumbuhkan motivasi kewirausahaan peserta didik SMA Negeri 2 Karawang.

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Sembiring, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Arif, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Damayanti, 2020) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya menumbuhkan motivasi kewirausahaan peserta didik SMA Negeri 2 Karawang.

Moleong dikutip (Ningsih, 2024) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Hoerudin, 2023) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Kartika, 2023), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Rifky, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Ulfah, 2021) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian mencakup hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Observasi langsung pelaksanaan P5 di kelas, studi dokumentasi, dan angket terhadap peserta didik. Hasil wawancara dengan guru diperoleh hasil bahwa guru dalam pelaksanaan P5 berperan sebagai fasilitator yang bertugas untuk membuat modul P5 dan mendampingi pelaksanaan proyek. Penyusunan modul berdasarkan pada juknis penyusunan modul yang terdapat pada panduan pelaksanaan P5. Pendampingan dilakukan untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik agar pelaksanaan P5 dapat menanamkan nilai-nilai Pancasila khususnya dalam menumbuhkan minat berwira usaha. Proses belajar tidak hanya menekankan pada hasil akhir, tetapi juga pada cara berpikir kritis, kemandirian, dan tanggung jawab. Motivasi peserta didik tumbuh melalui kegiatan ini terlihat ketika ada antusiasme dalam menentukan produk yang akan dibuat, membuat tehnik pemasaran, dan bekerjasama dengan orang lain. Hasil angket terhadap peserta didik diperoleh bahwa terdapat peningkatan motivasi dalam berwirausaha. Kepala sekolah memberikan dukungan yang baik terhadap pelaksanaan kegiatan P5 dengan menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan, memantau pelaksanaan, dan menjadikan P5 sebagai program sekolah untuk membangun karakter peserta didik.

Pembahasan

Peran Guru pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Guru sebagai fasilitator berfungsi sebagai pembimbing, pemantik, dan pendukung proses eksplorasi peserta didik terhadap isu nyata dilingkungan sekitar, mendorong peserta didik untuk aktif berpikir kritis dan kreatif, menjadi mitra diskusi dalam proses pemecahan masalah, mengarahkan peserta didik untuk merefleksikan pembelajaran. Fasilitator berperan juga dalam mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam setiap tahapan proyek yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru, diketahui bahwa guru mempunyai fungsi sebagai fasilitator proyek melaksanakan perannya dengan baik. Tahap-tahap kegiatan P5 dilaksanakan sesuai perencanaannya. Modul proyek dibuat berdasarkan tema kewirausahaan dan mengandung nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong dan kreativitas. Fasilitator memberi ruang bagi peserta didik untuk berperan aktif dalam melaksanakan tahap kegiatan proyek. Selain itu, pendampingan diberikan oleh guru kepada peserta didik selama fase pelaksanaan P5. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sani, 2022) yang menyatakan bahwa guru dalam P5 tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga berperan sebagai fasilitator dan pembimbing dalam penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan nyata dan kontekstual. Guru yang mampu merancang kegiatan berbasis proyek yang kontekstual akan lebih berhasil dalam membentuk karakter dan kompetensi siswa.

Keterlibatan Peserta Didik dan Tumbuhnya Motivasi Kewirausahaan

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah kegiatan pembelajaran kokurikuler berbasis proyek dengan tujuan untuk menanamkan enam dimensi nilai profil pelajar pancasila melalui tujuh tema. Pembelajaran Berbasis Proyek adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam penyelidikan terhadap topik dunia nyata dan bermakna. Fokus pada masalah kompleks. Diperlukan penyelidikan dalam jangka waktu tertentu, kerjasama, dan hasil akhir yang dapat dipublikasikan John W. Thomas sebagaimana dikutip (Kartika, 2020). Pembelajaran berbasis proyek bukan hanya tentang membuat produk, tetapi tentang proses belajar yang mendalam dan kontekstual, di mana siswa terlibat secara aktif dan mandiri dalam memecahkan masalah. Berdasarkan

hal tersebut, kegiatan P5 yang bertema kewirausahaan akan melibatkan peserta didik secara langsung dalam mengeksplorasi pengetahuan mengenai berwirausaha, merencanakan serta melaksanakan usaha, dan merefleksikan hasil dari pelaksanaannya. Melalui kegiatan P5, siswa diberikan peluang untuk belajar dengan mengaitkan pengetahuan dengan fakta kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi motivasi kewirausahaan pada peserta didik menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi setelah pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Tumbuhnya karakter peserta didik pada dimensi bergotongroyong dan kerativ. Motivasi kewirausahaan meningkat karena peserta didik: merasakan pengalaman langsung dalam merancang dan memasarkan produk, dihadapkan pada tantangan nyata yang mendorong mereka untuk berpikir inovatif, mendapatkan dukungan dari guru sebagai fasilitator, bukan sebagai pengajar satu arah. Sebagian besar dari peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan proyek, yang meliputi tahap eksplorasi konsep, kontekstualisasi, aksi nyata, dan refleksi. Semangat peserta didik nampak ketika mereka berkolaborasi dalam kelompok, merancang ide-ide jenis kewirausahaan yang akan dijalankan, hingga melaksanakan praktik secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha mulai berkembang.

Menurut (Zimmerer et al, 2012), melalui pengalaman langsung dan pemberdayaan peserta didik untuk berpikir kreatif dan inovatif maka motivasi berwirausaha dapat tumbuh. Hal ini juga diperkuat oleh Sugiyanto dalam (Arifudin, 2021) yang menyebutkan bahwa siswa akan terdorong untuk memiliki semangat kewirausahaan ketika mereka ambil bagian secara aktif dalam kegiatan proyek berbasis Profil Pelajar Pancasila.

Menurut (Zimmerer et al, 2008) dan (Winkel, 2010) menjelaskan bahwa ada 3 indikator yang digunakan untuk mengukur minat berwirausaha antara lain:

1. Tidak tergantung pada orang lain.

Seorang entrepreneur yang telah mendirikan usahanya sendiri akan memiliki rasa percaya diri yang lebih besar karena mengetahui bahwa ia akan dapat mencapai kesuksesan di masa depan tanpa harus bergantung pada orang lain untuk mencari bekerja.

2. Membantu lingkungan sosial.

Lingkungan sosial yang terdapat pada sekitar seorang wirausaha baru yang membuka usaha baru juga akan terbantu dengan adanya lahan lapangan pekerjaan baru, dengan begitu seorang wirausaha bisa membantu lingkungan sosialnya.

3. Perasaan senang menjadi seseorang wirausaha.

Perasaan senang terhadap suatu pekerjaan bisa membuat seorang melakukan kegiatan pekerjaannya tersebut secara maksimal. Perasaan senang menjadi wirausaha juga bisa meningkatkan kegigihan serta semangat untuk berjuang sampai seorang wirausaha tersebut sukses.

Dukungan Kepala Sekolah

Hasil observasi terhadap kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah mendukung pelaksanaan P5 dengan menyediakan fasilitas yang diperlukan, melakukan pemantauan dan evaluasi P5, memberikan dorongan kepada guru serta peserta didik untuk mengadakan pemasaran produk yang dihasilkan, dan menjadikan P5 sebagai program utama dalam pengembangan karakter peserta didik. Pendapat ini sejalan dengan Mulyasa dalam (Judijanto, 2025) yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi implementasi

program penguatan karakter siswa, termasuk P5. Dukungan kepala sekolah menjadi elemen penting dalam keberhasilan kegiatan proyek berbasis Profil Pelajar Pancasila.

Integrasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam P5

Peserta didik tidak hanya berkonsentrasi pada pembuatan produk, tetapi juga memperlihatkan sikap kerjasama, aktif, dan berkreasi dalam menyelesaikan tema kewirausahaan. Nilai-nilai seperti gotong-royong dan kreativitas yang menjadi tujuan dari pelaksanaan P5 pada tema kewirausahaan tercermin dalam interaksi antar peserta didik maupun antara peserta didik dengan fasilitator (Waluyo, 2024).

Menurut (Kemendikbudristek., 2022), Profil Pelajar Pancasila bertujuan membentuk peserta didik yang beriman, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Kegiatan proyek yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur menjadi media pengembangan karakter yang nyata dan bermakna. Model pembelajaran berbasis proyek dalam kegiatan P5 dapat menumbuhkan motivasi kewirausahaan, sebagaimana diungkapkan oleh (Zimmerer et al, 2008) menyatakan bahwa wirausaha bisa berkembang dari perpaduan pengalaman, kreativitas, dan motivasi seseorang. Pelaksanaan P5 tidak hanya bertujuan memperkuat karakter peserta didik, tetapi juga dapat berfungsi sebagai alat strategis dalam menciptakan mentalitas kewirausahaan sejak usia dini.

Menurut Suryana dalam (Sofyan, 2020) menjelaskan bahwa ada 3 indikator yang mempengaruhi Minat berwirausaha yaitu:

1. Percaya Diri

Orang yang memiliki percaya diri merupakan orang yang sudah siap jasmani serta rahaninya. Individu semacam ini merupakan pribadi yang independen serta telah menggapai tingkatan maturity (kematangan seseorang). Ciri-ciri kesiapan seseorang adalah tidak bergantung pada orang lain, ia mempunyai rasa tanggung jawab yang besar, objektif, serta kritis. Ia tidak begitu saja menyerap komentar ataupun opini orang lain, namun ia mempertimbangkan secara kritis. Emosionalnya boleh dikatakan telah normal, tidak mudah tersinggung, serta tingkatan sosialnya besar.

2. Berorientasi pada Tugas dan Hasil

Wirausahawan tidak mencermati atau memperhatikan prestise dahulu, prestasi setelah itu. Wirausahawan lebih suka pada prestasi baru kemudian sehabis sukses prestisenya akan naik. Berbagai macam motivasi akan timbul dalam bisnis bila kita berupaya menghilangkan prestise.

3. Pengambil Resiko

Wirausaha juga penuh resiko serta tantangan, seperti persaingan harga turun naiki, barang yang tidak laku, serta sebagainya. Sehingga menjadi besar efek yang dihadapinya, sehingga terus menjadi besar pula mungkin serta peluang buat mencapai keuntungan yang lebih besar. Berani mengalami resiko yang sudah diperhiyungkan lebih dahulu ialah kunci awal dalam berupaya sebab hasil yang akan dicapai akan sepadan dengan efek yang akan diambil. Efek yang diperhitungkan dengan baik akan lebih banyak memberikan kemungkinan sukses lebih besar.

4. Kepemimpinan

Watak kepemimpinan memanglah terdapat dalam diri masing-masing orang, tetapi saat ini watak kepemimpinan telah banyak dipelajari serta dilatih namun bergantung pada masing-masing orang dalam membiasakan diri dengan organisasi ataupun orang dipimpin. Seseorang wirausaha yang sukses selalu mempunyai watak

kepemimpinan serta keteladanan. Sifat kepemimpinan tersebut diisyaratkan dengan selalu ingin tampil berbeda, jadi yang pertama serta lebih menonjol.

5. Keorisinilan: Kreativitas dan Inovasi

Watak orisinal pasti tidak selalu terdapat pada diri seseorang. Orisinil merupakan watak tidak meniru pada orang lain, namun memiliki komentar atau pendapat sendiri, ada inspirasi yang orisinil, terdapat keinginan untuk melaksanakan suatu. Orisinil tidak berarti baru sama sekali, tetapi produk tersebut mencerminkan hasil campuran baru dari komponen-komponen yang telah terdapat, sehingga melahirkan suatu yang baru.

6. Berorientasi ke Masa Depan

Seseorang wirausaha haruslah memiliki visi ke depan apa yang hendak dicoba. Suatu usaha bukan didirikan untuk sedangkan, namun buat selamanya. Aspek kontinuitasnya harus dilindungi serta pemikiran diperuntukan jauh ke depan, dalam menghadapi pemikiran ke depan, seseorang wirausaha hendak menyusun perencanaan serta strategi yang matang, supaya jelas langkah yang hendak dilaksanakan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 2 Karawang dengan tema kewirausahaan efektif dapat menumbuhkan motivasi dan perkembangan kewirausahaan bagi peserta didik. Peserta didik menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi dalam mengikuti kegiatan P5 melalui tahap pengenalan, konseptualisasi, eksplorasi, aksi, dan refleksi. Guru yang berperan sebagai fasilitator P5 memiliki tanggung jawab untuk membimbing, mendukung, menciptakan suasana belajar yang mendukung, serta mendorong kerja sama dan partisipasi aktif dari peserta didik agar mereka dapat belajar secara aktif, reflektif, kontekstual, dan mengembangkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Peran kepala sekolah sangat penting dalam memastikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan secara efektif dan berdampak. Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dan agen perubahan berperan dalam menciptakan generasi pelajar yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila hendaklah dilaksanakan sesuai dengan prosedur pelaksanaan P5, karena terbukti efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang selaras dengan Profil Pelajar Pancasila. Peran optimal dari kepala sekolah sebagai pengambil keputusan di satuan pendidikan dan guru sebagai pendukung sangat diperlukan agar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat berjalan dengan efektif dan mencapai sasaran yang diinginkan. Diperlukan pengembangan lebih jauh melalui penelitian agar pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bermakna lebih mendalam sesuai dengan tujuan penerapannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung pelaksanaan riset ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yakni secara khusus kepada Korprodi dan Dosen-dosen Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Singaperbangsa yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, H. (2024). Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1353–1367.
- Arif, M. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Arifudin, O. (2020). Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Dodol Nanas Di Subang Jawa Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 408–417.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). Analysis Of Learning Management In Early Childhood Education. *Technology Management*, 1(1), 16–26.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Trends in Teaching Research with Technology in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Global*, 1(2), 107–116.
- Arifudin, O. (2025). Application Of Steam Learning Methods To Increase Student Creativity And Innovation. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 3(1), 97–108.
- As-Shidqi, M. H. (2024). Integrasi Pendidikan Manajemen Dengan Prinsip-Prinsip Tasawuf. *Al-Mawardi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 83–95.
- As-Shidqi, M. H. (2025). Menggali Potensi Transformasi Islam Dan Perencanaan Pendidikan. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Damayanti, F. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Pegawai Bank BRI Syariah Kabupaten Subang. *ISLAMIC BANKING: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 35–45.
- Farid, M. (2025). Mekanisme Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 86–103.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Iskandar, I. (2025). Improving Village Entrepreneurship Through The Role Of The Mudharabah Agreement. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 23–39.
- Judijanto, L. (2025). Ethics And Security In Artificial Intelligence And Machine Learning: Current Perspectives In Computing. *International Journal of Society Reviews (INJOSER)*, 3(2), 374–380.
- Kartika, I. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(2), 137–150.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94.

- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 147–160.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kurniawan, M. A. (2025). Lokakarya Pengembangan Pembelajaran Dan Asesmen Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 109–120.
- Kusmawan, A. (2025). The Relationship Between Teacher Involvement in Curriculum Development and Student Learning Outcomes. *International Journal of Education Elementaria and Psychologia*, 2(1), 1–12.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
- Noviana, A. (2020). Effect of accountability, transparency of management amil zakat institutions and poverty alleviation of Muzakki trust. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 199–208. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201022>
- Nuryana, M. L. (2024). Implementasi Dan Transformasi Sistem Informasi Manajemen Di Era Digital. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1325–1337.
- Paturochman, I. R. (2024). Pluralism And Multiculturalizm Education. *International Journal Of Society Reviews*, 2(3), 564–573.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Rismawati, R. (2024). Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1099–1122.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Penempatan Karyawan Terhadap Efektivitas Kerja Pada PT Agro Bumi. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 14–21.
- Rusmana, F. D. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Dengan Kinerja Karyawan BRI Syariah Subang. *JURNAL MAKRO MANAJEMEN*, 5(2), 157–163.
- Sani. (2022). *Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sembiring, I. M. (2024). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 305–314.
- Sofyan, Y. (2020). Pengaruh Penjualan Personal Dan Lokasi Terhadap Volume Penjualan (Survey Pada Dealer Kamera Digital Panasonic Di Kota Bandung). *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(2), 232–241.
- Supriani, Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di SDN 8 Metro Pusat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(3), 340–349.
- Supriani, Y. (2024). Fasilitasi Kebutuhan Belajar Dan Berbagi Praktik Baik Pengawas Sekolah Ke Kepala Sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75–85.
- Supriani, Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 85–95.

- Suryana, A. (2024). Dampak Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Beasiswa Terhadap Mustahik Pada Lembaga Rumah Zakat. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6813–6822.
- Tanjung, R. (2020). Pendampingan Usaha Oncom Dawuan Makanan Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 59–63.
- Ulfah, U. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Bagi Pemberdayaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 67–77. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.293>
- Wahrudin, U. (2020). Strategi Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Abon Jantung Pisang Cisaat Makanan Khas Subang Jawa Barat. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 371–381.
- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.
- Winkel. (2010). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Zaelani, I. (2025). The Role And Implementation Of Zakat In The Development Of The Real Sector. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 15–22.
- Zimmerer et al. (2008). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zimmerer et al. (2012). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. New Jersey: Pearson.
- Zulfa, A. A. (2025). Peran Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Akademik Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 115–134.